

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi bagian dari kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Peran pendidikan juga sangat penting untuk membentuk karakter manusia. Karakter diibaratkan sebagai landasan yang di butuhkan dalam membangun bangsa agar menjadi bangsa yang berkarakter kuat sehingga bangsa tersebut dapat menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermatabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain (Lenggono, 2019 : 90). Oleh karena itu karakter bangsa merupakan suatu dasar yang penting dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Karakter sudah selayaknya diberikan dan ditanamkan sejak usia dini kepada anak-anak.

Hal ini juga sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UUSPN diatas merupakan tujuan pendidikan nasional yang merumuskan tentang kualitas SDM yang harus dikembangkan dalam satuan pendidikan. Maka dari itu, rumusan tujuan pendidikan nasional telah menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Penanaman karakter pada anak juga tidak luput dari lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengontrol karakter anak.

Namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan, bahkan mengalami perubahan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan.

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh Arifin dan Rusdiana, bahwasannya pendidikan di Indonesia masih berfokus pada pengetahuan dan keterampilan sebagai inti dari pendidikan (Arifin & Rusdiana, 2019 : 2). Pendidikan yang masih berfokus pada pengetahuan dan keterampilan ini akan menghasilkan generasi yang cerdas namun tidak memiliki karakter yang kuat. Sehingga, setiap lembaga pendidikan seharusnya memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aspek.

Pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, tetapi pendidikan karakter belum menjadi fokus pendidikan. Akibatnya pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa terkesan tidak berjalan seperti yang diinginkan. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwasannya lembaga pendidikan belum bisa mewujudkan apa tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam UUSPN (Walid, 2011 : 116). Sehingga lemahnya pembentukan karakter bangsa di lembaga pendidikan menyebabkan pendidikan di Indonesia ini belum mencapai tujuan pendidikan nasional.

Apalagi di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan informasi berkembang sangat cepat dan dapat dinikmati oleh semua orang. Perkembangan IPTEK dan informasi yang sangat cepat ini jika tidak diimbangi dengan sikap yang bijak, akan menimbulkan berbagai masalah yang akan terjadi, khususnya melemahnya karakter bangsa. Korupsi, bullying, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, perkelahian dan tindakan asusila lainnya merupakan contoh dari adanya fenomena sosial yang terjadi di bangsa ini.

Krisis karakter yang berkelanjutan dapat mengakibatkan krisis budaya bangsa, sehingga hal ini dapat mencerminkan kegagalan dalam sistem pendidikan Indonesia di sekolah maupun lembaga terkait (Towaf, 2014 :16). Melemahnya karakter bangsa diakibatkan karena sistem pendidikan yang selama ini diterapkan hanya berpaku dan mengutamakan

pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi melupakan penanaman nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan seharusnya berorientasi pada pembangunan karakter peserta didik, pembangunan karakter ini dalam rangka mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan seharusnya melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai dalam membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik apalagi di era globalisasi ini

Pendapat di atas juga dikuatkan dari pendapat Judiani yang mengatakan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan tidak hanya menjadikan generasi yang cerdas namun juga memiliki budi pekerti dan sopan santun (Judiani, 2010 : 281). Jadi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah akan menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter baik.

Hal senada juga diungkap oleh Putri yang mengatakan bahwasanya pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena mengingat banyaknya persoalan-persoalan bangsa yang terjadi dikarenakan kurangnya generasi bangsa yang cerdas serta berkarakter kuat (Putri, 2011 : 207). Sehingga dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan generasi

bangsa agar memiliki karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban yang unggul dan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang lebih berkualitas, baik dari segi kecerdasan, emosi dan tingkah lakunya (Damayanti, 2014 : 20). Dengan demikian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang lebih unggul, berkualitas dan berkarakter.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu usaha dalam penanaman nilai-nilai moral kepada generasi bangsa agar dapat melahirkan generasi yang unggul, berkualitas dan berkarakter. Sehingga hal ini perlu diterapkan di setiap lembaga pendidikan agar melatih peserta didik untuk membiasakan diri berkarakter yang baik dan mulia. Upaya dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah akan membantu peserta didik untuk melatih, membiasakan dan memiliki akhlak yang mulia.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah telah menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai. Beberapa sekolah atau madrasah di Yogyakarta pada umumnya telah berupaya untuk mengadakan berbagai macam kegiatan agar dapat membantu dalam membiasakan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, salah

satunya seperti membuat dan menenmpel poster yang berisi tentang nilai-nilai karakter, menambahkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan akan mempermudah sekolah untuk mencapai tujuannya.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bantul. MAN 3 Bantul merupakan salah satu sekolah yang mengunggulkan kegiatan keagamaan sebagai progam unggulan di madrasah. Letak geografisnya yang berada di sekitar pondok pesantren sehingga banyak santri yang bersekolah di MAN 3 Bantul. Kegiatan keagamaan yang merupakan program unggulan di sekolah ini juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dibentuk, sehingga baik dari program kegiatan dan visi misi saling berkesinambungan. Hasil dari adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini diharapkan peserta didik mampu memiliki sifat yang berakhlakul karimah sehingga dapat bertahan terhadap tantangan global saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Bantul?

2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Bantul?
3. Kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan titik akhir dari tindakan penelitian yang ingin dicapai, dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Bantul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Bantul.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktik

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang ilmiah serta sebagai kontribusi yang nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi agar mampu menstimulus peserta didik sehingga dapat mempunyai jiwa yang berkarakter islami.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian atau skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian inti, terdapat lima bab yang memuat pendahuluan hingga penutup. Kelima bab ini berisi tentang sub-sub bab yang akan menjelaskan judul atau fokus dari bab tersebut. Kelima bab tersebut meliputi :

1. Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

2. Bab II merupakan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka memuat tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. sedangkan kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan tema penelitian ini.
3. Bab III merupakan uraian tentang metode penelitian yang didalamnya dijelaskan tentang hal-hal mengenai prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV merupakan uraian dari hasil diskusi dan analisis terhadap data dan hasil penelitian yang telah diperoleh seperti gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, dan analisis.
5. Bab V merupakan penutup dari skripsi. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan pembahsan ppada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir, terdiri dari instrumen penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan *curriculum vitae* (CV).